



Journal of Research Applications in Community Services



Copyright (c) Journal of Research Applications in Community Services
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License



p-ISSN: 2963-9271

VOL. 2 NO. 4 (2023) : 111-117

e-ISSN: 2962-9586

PENDAMPINGAN PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA SMPN 3 SLAHUNG PONOROGO MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA BERJAMAAH DAN PEMBACAAN SHOLAWAT NARIYAH

Article History:

Received : 24-11-2023
Revised : 16-12-2023
Accepted : 20-12-2023
Online : 31-12-2023

Endah Setyowati¹, Alvina Nurcahyani², Dea Frescilia Ajeng
Prastika³, Rosyida Salma⁴

Corresponding author : Endah Setyowati

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, endahsetyowati@iainponorogo.ac.id

²Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, alvinaaaa121101@gmail.com

³Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, deafrescilia422@gmail.com

⁴Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, rosidasalma687@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to assist in increasing the Spiritual Quotient (SQ) of students at SMPN 3 Slahung, Ponorogo. Improvement efforts of the Spiritual Quotient are carried out by making it a routine for students to perform Dhuha prayers in congregation, which previously began with reciting Sholawat Nariyah. Community service activities at SMPN 3 Slahung use the Asset Based Community-Driven Development (ABCD) approach. Based on this ABCD approach, the community service team knows that there is potential that can be developed at SMPN 3 Slahung in the religious sector. The students of SMPN 3 Slahung already have good habits regarding the Dhuha prayer, but this potential must continue to be monitored and innovated. This activity was carried out from July to August 2023. The innovation provided by the community service team is the reading of the Nariyah prayer before the congregational Dhuha prayer. Apart from aiming to increase spiritual intelligence, it can also shape the attitudes and behavior of students who are used to making noise and joking while waiting for the prayer leader to arrive. The evaluation results from the implementation of this activity are that the activities carried out can provide changes to some students, even though they are not perfect. This routine religious activity must continue to receive monitoring from the school, especially supervision from teachers so that efforts can be made to increase the Spiritual Quotient of students at SMPN 3 Slahung.

Keywords : *Spiritual Quotient, Dhuha Prayer, Nariyah Prayer, SMPN 3 Slahung*

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai pendampingan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMPN 3 Slahung, Ponorogo. Upaya peningkatan kecerdasan spiritual ini dilakukan dengan membiasakan siswa untuk tertib melaksanakan Sholat Dhuha berjamaah yang sebelumnya diawali dengan pembacaan Sholawat Nariyah. Kegiatan pengabdian masyarakat di SMPN 3 Slahung ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community-driven Development* (ABCD). Berdasarkan pendekatan ABCD ini, tim pengabdian masyarakat mengetahui bahwa terdapat potensi yang dapat dikembangkan di SMPN 3 Slahung pada bidang keagamaan. Para siswa SMPN 3 Slahung telah memiliki kebiasaan yang baik mengenai Sholat Dhuha, namun potensi tersebut harus terus dilakukan monitoring dan inovasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2023. Inovasi yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat yaitu dengan pembacaan Sholawat Nariyah sebelum pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah. Selain bertujuan meningkatkan kecerdasan spiritual juga dapat membentuk sikap dan perilaku siswa yang terbiasa gaduh dan bercanda sembari menunggu imam sholat datang. Hasil evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah bahwa kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan perubahan pada beberapa siswa, meskipun belum sempurna. Rutinitas kegiatan keagamaan ini harus terus mendapatkan pemantauan dari pihak sekolah, khususnya pengawasan dari para guru, agar dapat mengupayakan peningkatan kecerdasan spiritual siswa SMPN 3 Slahung.

Kata kunci: *Kecerdasan Spiritual, Sholat Dhuha, Sholawat Nariyah, SMPN 3 Slahung*

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini sedang dihadapkan tantangan yang lebih beragam, salah satunya dari pola perilaku dari para siswa. Perkembangan teknologi menjadi penyebab utama bagaimana pola perilaku dan sikap siswa berbeda dengan siswa beberapa tahun sebelumnya (Agnia, Furnamasari, & Dewi, 2021). Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi dapat memberikan perubahan yang baik dalam perkembangan siswa, namun keberadaan teknologi yang canggih juga dapat memberikan kesan buruk jika siswa tidak mampu memanfaatkannya dengan baik. Sehingga, para guru diharuskan memiliki peran dalam membantu siswa untuk menyaring informasi yang baik dan buruk. Peran guru yang utama tentunya adalah bagaimana dapat meningkatkan kecerdasan dari siswa didiknya melalui pengajaran formal dan non formal di sekolah. Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar bagi manusia yang diberikan oleh Allah SWT. Kecerdasan inilah yang menjadikan kelebihan bagi manusia dan menjadi salah satu yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya (Akhirin, 2013).

Kecerdasan pada manusia terbagi atas kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Apabila membicarakan mengenai kecerdasan, pada umumnya akan dikaitkan dengan kecerdasan intelektual. Namun, kecerdasan intelektual tersebut tidak cukup dan harus diimbangi dengan adanya kecerdasan emosional dan spiritual (Mubarok, 2001). Bahkan, agar kecerdasan intelektual dan emosional ini dapat berjalan dengan baik, maka kecerdasan spiritual inilah yang menjadi landasannya (Nisa, 2009). Oleh karena itu, kecerdasan spiritual ini sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai penyeimbang dalam menjalani kehidupan.

Kecerdasan spiritual dapat dilakukan melalui berbagai cara terutama mengenai kebiasaan seseorang dalam melaksanakan ibadah setiap harinya. Apabila dalam ibadah, jiwa serta batin dapat merasakan ketenangan, maka dapat memudahkan seseorang tersebut untuk memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya. Sehingga, mulai sejak dini perlu dibekali kecerdasan spiritual yang baik dengan membiasakan ibadah dalam kesehariannya. Kecerdasan spiritual anak dapat ditingkatkan melalui peran orang tua sebagai sumber utama belajar, peran guru di sekolah, serta adanya dukungan dari lingkungan yang baik. Hal ini sangat penting karena peningkatan kecerdasan spiritual pada anak memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan mereka sehari-hari dan berdampak pada masa depan (Ariadillah, 2021). Peran guru dan peran sekolah menjadi sangat penting guna meningkatkan kecerdasan spiritual siswa tersebut, misalnya melalui praktik ibadah dengan baik dan benar beserta penjelasan tentang makna dan manfaat dari ibadah tersebut. Selain itu, siswa juga dapat mengikuti berbagai kegiatan sosial di sekolah yang bertujuan agar memahami arti dari sebuah kepedulian, kebersamaan dan saling menghargai terhadap sesama makhluk ciptaan-Nya. Sehingga, kecerdasan spiritual siswa dapat dikembangkan dan dibina melalui kegiatan keislaman di sekolah tersebut (Qoni'ah, 2019).

SMPN 3 Slahung merupakan salah satu sekolah dengan jenjang menengah pertama di desa Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. SMPN 3 Slahung menerapkan beberapa kegiatan pembelajaran, baik formal maupun non formal. Salah satu kegiatan non formal yang diterapkan di SMPN 3 Slahung adalah kegiatan keislaman untuk meningkatkan kecerdasan spiritual para siswa. Beberapa upaya yang dilakukan oleh SMPN 3 Slahung guna meningkatkan kecerdasan spiritual siswa tersebut adalah dengan melaksanakan beberapa kegiatan pembiasaan berupa sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah, tartil Al-Qur'an, pelatihan qiro'ah, berdo'a setiap hari sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran, pembiasaan berjabat tangan, salam, senyum, dan sapa, jum'at Rohani, dan idul kurban (Cahyono, 2016). Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, SMPN 3 Slahung telah memiliki potensi dan kebiasaan baik yang dapat diterapkan kepada siswanya.

Potensi tersebut tentunya harus dirutinkan dan dilakukan monitoring agar kecerdasan spiritual siswa semakin meningkat. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat berupaya untuk mengenali potensi sekolah tersebut dan berupaya untuk meningkatkan keberadaan potensi

tersebut. Tim pengabdian masyarakat melaksanakan programnya dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community-driven Development* (ABCD). Melalui pendekatan ABCD ini, tim pengabdian masyarakat berupaya meningkatkan rutinitas sholat dhuha berjamaah bagi siswa SMPN 3 Slahung. Kegiatan Sholat Dhuha berjamaah yang kembali dirutinkan oleh tim pengabdian masyarakat diberikan inovasi dengan menambahkan bacaan Sholawat Nariyah. Pembacaan Sholawat Nariyah sembari menunggu imam datang ini bertujuan agar siswa tidak gaduh sebelum melaksanakan Sholat Dhuha berjamaah. Dengan pembiasaan kegiatan sholat dhuha berjamaah yang disertai dengan pembacaan Sholawat Nariyah ini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMPN 3 Slahung dan dapat menerapkan kebiasaan tersebut sehari-hari.

2. METODE PELAKSANAAN

Teknik yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community-driven Development* (ABCD), yaitu dengan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh suatu tempat pengabdian (Setyowati, Nurfaidah, Lailatul, & Latifah, 2023). Dalam hal ini, tim pengabdian masyarakat mengenali dan menggali potensi yang dimiliki oleh SMPN 3 Slahung dan berusaha untuk meningkatkan potensi yang telah mereka miliki. Terdapat lima tahapan dalam menerapkan metode ABCD yaitu *discovery*, *dream*, *design*, *define*, dan *destiny* (Rinawati, Arifah & Faizul, 2022).

- a. Tahap *discovery* merupakan tahapan identifikasi lingkungan tempat pengabdian guna mengetahui potensi di SMPN 3 Slahung beserta mempelajari karakteristik dari para siswanya. Pada tahapan ini, tim pengabdian masyarakat mendapatkan potensi atau aset yang dimiliki oleh SMPN 3 Slahung, khususnya pada kegiatan keagamaan, yaitu bahwa siswa SMPN 3 Slahung telah memiliki kebiasaan Sholat Dhuha di sekolah, namun belum terlaksana dengan teratur.
- b. Tahap *dream* merupakan tahapan penggalian informasi melalui pihak sekolah, khususnya mengenai kebiasaan baik dan kurang baik siswa dalam praktik pembelajaran setiap hari di sekolah. Selain itu, pada tahapan ini juga dilakukan penggalian informasi mengenai kegiatan keagamaan yang ingin diterapkan oleh pihak sekolah. Pihak sekolah mengharapkan bagi para siswa dapat menjalankan kegiatan Sholat Dhuha berjamaah secara rutin
- c. Tahap *design* merupakan tahap perancangan kegiatan oleh tim pengabdian berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan dari tahap *discovery* dan *dream*. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, maka tim pengabdian berusaha merutinkan kegiatan Sholat Dhuha berjamaah yang disertai dengan pembacaan Sholawat Nariyah sebelum pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah tersebut. Pembacaan Sholawat Nariyah ini memiliki tujuan utama untuk mengurangi kegaduhan para siswa sebelum melaksanakan Sholat Dhuha berjamaah.
- d. Tahap *define* merupakan tahapan menentukan detail pelaksanaan berkaitan dengan waktu dan *job description* masing-masing pihak. Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat membagi tugas kepada masing-masing anggota dan melakukan koordinasi pembagian tugas dengan pihak sekolah, terutama dengan guru SMPN 3 Slahung.
- e. Tahap *destiny* merupakan tahap realisasi dari rencana kegiatan yang telah disusun, yaitu kegiatan Sholat Dhuha berjamaah yang disertai dengan pembacaan Sholawat Nariyah. Selain itu pada tahapan ini juga dilakukan evaluasi dengan melakukan observasi dan pengamatan langsung terhadap perubahan sikap siswa pasca pelaksanaan kegiatan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kondisi Spiritualitas Siswa di SMPN 3 Slahung

Kondisi spiritualitas siswa tidak hanya dibentuk saat siswa menduduki bangku sekolah, namun peran orang tua dan keluarga menjadi pembelajaran utama bagi para siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dalam diri mereka. Sehingga, kondisi spiritualitas siswa tentu akan berbeda-beda antar satu siswa dengan siswa yang lain karena adanya

perbedaan latar belakang religiusitas dari keluarga masing-masing. Pada tahap awal, tim pengabdian masyarakat melakukan adaptasi dan pengenalan terhadap siswa SMPN 3 Slahung. Menurut hasil pengamatan, tim pengabdian mengetahui bahwa keadaan sikap spiritual siswa SMPN 3 Slahung sudah tercetak dengan baik terlebih sebelum masuk di lingkungan sekolah ini. Namun, apabila digolongkan lebih terperinci tentunya akan mendapatkan hasil yang akan berbeda-beda karena perbedaan latar belakang keluarga tersebut. Sedangkan dari sisi fasilitas sekolah, SMPN 3 Slahung ini memiliki keinginan untuk mencetak siswa yang memiliki keterampilan dalam spiritual yang cukup bagus sehingga dilaksanakan beberapa kegiatan formal dan non formal. Kegiatan tersebut bertujuan untuk terus meningkatkan dan mempertahankan jiwa spiritualitas siswa sekolah tersebut. Hal ini juga didukung hasil pengamatan oleh Cahyono (2016) yang menyebutkan bahwa di SMPN 3 Slahung telah dilaksanakan beberapa kegiatan keagamaan, salah satunya adalah sholat Dhuha dan sholat Dhuhur berjamaah. Sehingga dari sisi sekolah dapat diketahui bahwa para guru telah berupaya untuk menerapkan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.

Tim pengabdian masyarakat melakukan observasi kembali dengan mengikuti pembelajaran di dalam kelas dan memperhatikan perilaku siswa di luar kelas. Kondisi kecerdasan spiritual siswa SMPN 3 Slahung sudah cukup baik, dimana dapat kita lihat dari kegiatan keagamaan yang dilakukan dari awal sampai akhir serta melihat dari aktivitas individu setiap siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Namun, pada sebagian siswa masih terdapat yang belum melaksanakan kegiatan keagamaan dan masih perlu ditertibkan kembali. Berdasarkan relevansi antara data dan teori yang telah ada (Yusuf, 2012), dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa SMPN 3 Slahung ini terdapat dua penyebab penting yang mempengaruhi yang berasal dari internal siswa dan eksternal siswa. Penyebab dari internal siswa yaitu penyebab dari dalam diri siswa itu sendiri dan penyebab dari eksternal yaitu pengaruh lingkungan, baik itu di lingkungan formal seperti di sekolah maupun lingkungan di rumah dan sekitar.



Gambar 1-2. Kegiatan Pembelajaran di SMPN 3 Slahung

Berdasarkan pengamatan melalui proses *discovery* dan *dream*, tim pengabdian masyarakat menemukan potensi dan permasalahan terhadap pelaksanaan salah satu kegiatan keagamaan di SMPN 3 Slahung, yaitu untuk sholat Dhuha berjamaah. Potensi yang diperoleh adalah bahwa karena kegiatan sholat Dhuha berjamaah ini merupakan salah satu kegiatan rutin sekolah, maka siswa sudah mulai terbiasa dan rutin untuk melaksanakan sholat Dhuha berjamaah tersebut. Namun, terkadang siswa masih belum tertib dalam menjalankan kegiatan sholat Dhuha tersebut. Sehingga tim pengabdian masyarakat melalui proses *design* dan *define* melakukan perencanaan kegiatan tambahan agar pelaksanaan kegiatan sholat Dhuha berjamaah ini dapat berjalan secara tertib dan diperoleh kegiatan tambahan yaitu dengan menambahkan pembacaan Sholawat Nariyah sebelum sholat Dhuha berjamaah.

3.2. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di SMPN 3 Slahung

1. Pembiasaan Kegiatan Sholat Dhuha dan Sholawat Nariyah

Sholat sunnah dhuha adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha, yaitu waktu pagi hari menjelang siang antara pukul 7 pagi sampai 11 siang (Sadili, 2010). Sholat Dhuha ini merupakan salah satu sholat sunnah yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW karena banyaknya pahala dan keutamaan, diantaranya mendapatkan derajat yang mulia, tergolong hamba yang taat, mendapat pahala setara ibadah umrah, diampuni dosa-dosanya, mendapat tempat di surga, dan diampuni dosa-dosa (Mustofa, 2011). Pembacaan sholawat merujuk secara khusus pada berkah yang dimohonkan kaum muslim atas Nabi Muhammad SAW. Selain itu, sholawat merupakan jalinan hembusan Rasulullah SAW kepada Allah SWT dan rasa terima kasih kita pada Rasulullah SAW (Suhaili, 2023). Sementara itu, Sholawat Nariyah merupakan sholawat yang disusun oleh Syaikh Ibrahim Attaziy Almaghribiy sebagai bentuk doa kepada Allah SWT, memohon keselamatan dan kesejahteraan untuk Nabi Muhammad SAW.

Tim pengabdian masyarakat melakukan adaptasi dengan siswa SMPN 3 Slahung ini mulai bulan Juli 2023. Setelah melalui proses *discovery*, *dream*, *design* dan *define*, maka tim pengabdian masyarakat mulai ikut andil dalam penertiban pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah di SMPN 3 Slahung. Kegiatan Sholat Dhuha berjamaah di SMPN 3 Slahung ini merupakan kegiatan rutin setiap hari pada pukul 09.00 WIB yang dilaksanakan oleh seluruh siswa mulai dari kelas VII, VIII, dan IX. Dalam kegiatan Sholat Dhuha ini seluruh siswa wajib melaksanakannya kecuali bagi siswa perempuan yang sedang berhalangan. Selanjutnya untuk meningkatkan nilai spiritualitas siswa, sebelum dilaksanakan Sholat Dhuha, maka para siswa diajak untuk bersholawat terlebih dahulu dengan melantunkan Sholawat Nariyah. Beberapa tujuan yang ingin dicapai diantaranya:

- Berharap agar Allah SWT menambahkan keimanan dan kecintaan siswa kepada Allah SWT dan Rasulullah serta kepada orang-orang yang shaleh
- Meningkatkan jiwa religiusitas siswa
- Membentuk sikap teladan bagi siswa agar tidak gaduh saat menunggu imam sholat sehingga dapat membentuk karakter tanggung jawab dalam hidupnya dan juga dapat membentuk, mengendalikan, dan mengatur perilaku dan interaksi dengan sesamanya.

Runtutan kegiatan yang dilaksanakan diawali dengan siswa mengambil wudhu terlebih dahulu dan kemudian siswa diarahkan untuk masuk mushola. Sembari menunggu imam datang, para siswa diajak untuk menata shaf sholat atau barisan sholat dan membaca Sholawat Nariyah. Setelah imam datang seluruh siswa melaksanakan sholat Dhuha.



Gambar 3-4. Kegiatan Pembacaan Sholawat Nariyah dan Sholat Dhuha Berjamaah di SMPN 3 Slahung

Setelah kegiatan sholat Dhuha berjamaah dilaksanakan juga wiridan dan membaca doa yang dipimpin oleh imam sholat. Setelah runtutan sholat Dhuha selesai seluruh siswa dibolehkan untuk beristirahat sebelum memasuki pembelajaran di kelas.

Setelah melalui proses *define* yaitu pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah disertai dengan pembacaan Sholawat Nariyah, tim pengabdian juga melaksanakan proses *reflection* yaitu dengan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan pada Bulan Juli hingga Agustus 2023. Kegiatan sholat Dhuha berjamaah di SMPN 3 Slahung ini juga memiliki beberapa hambatan-hambatan yang berasal dari perilaku para siswa. Hambatan tersebut diantaranya

- a. Saat melaksanakan wudhu, para siswa tidak langsung berwudhu dengan baik melainkan memainkan air dan bergurau dengan teman-temannya.
 - b. Saat membaca sholawat nariyah terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti untuk melantunkan Sholawat Nariyah tersebut
 - c. Saat dilaksanakan Sholat Dhuha terkadang juga ada siswa yang tidak mengikuti sholat berjamaah melainkan sholat sendiri ataupun terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti wiridan dan doa bersama setelah pelaksanaan Sholat Dhuha.
2. Peran kegiatan Keagamaan di SMPN 3 Slahung

Dengan adanya kegiatan membaca Sholawat Nariyah yang dilaksanakan di SMPN 3 Slahung ini dapat memberikan perubahan pada beberapa siswa, meskipun perubahan tersebut tidak dapat dikatakan sempurna. Namun, dengan adanya kegiatan membaca Sholawat Nariyah tersebut dapat meminimalisir terjadinya keramaian antar siswa setelah wudhu atau sebelum sholat Dhuha berjamaah dilaksanakan. Kegiatan sholat Dhuha berjamaah ini harus terus mendapatkan perhatian dari guru karena dengan adanya pengawasan dari guru maka para siswa dapat lebih teratur dan dapat menjalankan kegiatan ini dengan baik. Kegiatan Sholat Dhuha berjamaah disertai dengan pembacaan Sholawat Nariyah ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat merubah sikap spiritual siswa di SMPN 3 Slahung.

Berdasarkan paparan data yang telah diperoleh sebelumnya bisa disimpulkan bahwasannya secara keseluruhan peranan kegiatan keagamaan dalam memaksimalkan sikap spiritual siswa dapat melalui berbagai cara, diantaranya:

- a. Peran seorang guru harus bisa menjadi *uswatun hasanah* untuk para siswa (Samsudin, Suhartini, & Ahmad, 2021). Seorang guru harus mampu memberikan contoh dan praktik secara langsung, misalnya dengan rutin mengikuti kegiatan Sholat Dhuha berjamaah agar siswa memiliki kemauan untuk meneladani kebiasaan para guru. Dari kegiatan ini diharapkan mereka akan terbiasa melakukan ibadah sunnah Sholat Dhuha ini disamping sholat wajib, dan diharapkan mereka terbiasa melakukan kegiatan keagamaan sholat dhuha ini bukan di sekolah saja akan tetapi menjadi kebiasaan juga yang dilakukan di rumah.
- b. Penegakan sikap spiritual siswa melalui kewajiban dari seorang guru untuk mengembangkan mutu spiritual siswa. Usaha untuk membentuk sikap spiritual bukan hanya tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) saja, akan tetapi semua guru yang terdapat dalam sekolah harus mampu menanamkan nilai-nilai spiritual bagi siswanya. Maka dari itu, upaya guru sangat diperlukan dalam meningkatkan nilai keislaman yang meliputi nilai tauhid, nilai ibadah, serta nilai akhlak guna meningkatkan kecerdasan spiritual bagi para siswanya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMPN 3 Slahung, Ponorogo, ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community-driven Development* (ABCD). Melalui pendekatan ABCD ini, tim pengabdian masyarakat berupaya meningkatkan rutinitas Sholat Dhuha berjamaah bagi siswa SMPN 3 Slahung. Kegiatan Sholat Dhuha berjamaah yang kembali dirutinkan oleh tim pengabdian masyarakat diberikan inovasi dengan menambahkan bacaan Sholawat Nariyah.

Tujuan utama dari pembiasaan Sholat Dhuha berjamaah dan pembacaan Sholawat Nariyah ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMPN 3 Slahung. Pembacaan Sholawat Nariyah sebelum pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah ini selain bertujuan meningkatkan kecerdasan spiritual juga dapat membentuk sikap dan perilaku siswa yang terbiasa gaduh dan bercanda sembari menunggu imam sholat datang. Dengan adanya kegiatan membaca Sholawat Nariyah yang dilaksanakan di SMPN 3 Slahung ini dapat memberikan perubahan pada beberapa siswa, meskipun perubahan tersebut tidak dapat dikatakan sempurna. Namun, dengan adanya kegiatan membaca Sholawat Nariyah tersebut dapat meminimalisir terjadinya keramaian antar siswa saat setelah wudhu atau sebelum sholat Dhuha berjamaah dilaksanakan. Rutinitas kegiatan keagamaan ini harus terus mendapatkan pemantauan dari pihak sekolah, khususnya pengawasan dari para guru, agar dapat terus mengupayakan peningkatan kecerdasan spiritual siswa SMPN 3 Slahung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo serta pemerintah dan warga Desa Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh Mahasiswa IAIN Ponorogo yang tergabung dalam Kelompok Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo tahun 2023.

DAFTAR RUJUKAN

- Agnia, A. S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9331-9335.
- Akhirin. (2013). Mengembangkan Kecerdasan Spiritual melalui Rukun Iman dan Rukun Islam. *Jurnal Tarbawi*, 1-31.
- Ariadillah, R. (2021). "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Program Keberagaman di MI Jam'iyatul Khair Ciputat Timur. *Jurnal Tarbawi*, 47.
- Cahyono, H. (2016). *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa (Studi Program Pembiasaan di SMP Negeri 3 Slahung Ponorogo)*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Mubarok, A. (2001). *Psikologi Qurani*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Mustofa, B. (2011). *Tuntunan Praktis Shalat Dhuha*. Solo: Ziyad Visi Media.
- Nisa, K. (2009). Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa. *Lentera Pendidikan*, 73.
- Qoni'ah, S. (2019). Pengembangan Kecerdasan Spiritual pada Peserta Didik melalui Aktivitas Keagamaan. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 159-175.
- Rinawati, A., Arifah, U. & Faizul A. (2022). Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 1-11.
- Sadili, A. N. (2010). *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*. Jakarta: AMZAH.
- Samsudin, A., Suhartini, A., & Ahmad, N. (2021). Implementasi Metode Uswah Hasanah pada Pembelajaran Jarak Jauh di MTs Al Azhar Tembungraja Salem Brebes. *Ta'dibuna*, 337-351.
- Setyowati, E., Nurfaidah, E., Lailatul, & Latifah, R. B. (2023). Peningkatan Kemampuan Santri TPQ Abdul Qadir Ponorogo melalui Pengenalan Tajwid dengan Metode Sorogan. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 97-106.
- Suhaili, A. (2023). Penerapan dan Pembacaan Sholawat Nariyah 4444 di Dusun Mimbo Desa Sumberanyar Kecamatan Banyu Putih Kabupaten Situbondo. *Khidmah: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1-9.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.